

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini, akan dikemukakan lebih lanjut hal-hal yang terkait dengan : (a) latar belakang penelitian, (b) identifikasi masalah dan rumusan masalah penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat dan signifikansi penelitian, (e) struktur organisasi tesis.

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu program kementerian pendidikan nasional adalah pendidikan karakter. Seperti yang terkandung dalam undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Departemen Pendidikan Nasional, 2013, hlm. 6)

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dapat diketahui bahwa pendidikan di setiap jenjang termasuk di sekolah dasar harus diselenggarakan dengan sistematis guna tercapainya tujuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga kelak ia mampu bersaing, beretika, bermoral, dan mampu menunjukkan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial sebab karakter mencerminkan berkualitas dan tidaknya suatu bangsa. Oleh karena itu, di SD anak didik tidak hanya menjadi cerdas tapi juga berkarakter.

Terdapat beberapa aspek nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam ruang lingkup pendidikan. Ruang lingkup tersebut yaitu sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

Nia Sumiati, 2015

PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif dan cinta damai.(Pusat Kurikulum Kemendikbud, 2009, hlm. 9-10)

Menurut Lickona (2012, hlm. 82), karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan di sekolah dasar adalah karakter kemandirian belajar siswa yang meliputi rasa percaya diri, disiplin, toleransi dan tanggung jawab sehingga dengan dikembangkannya karakter kemandirian belajar diharapkan siswa akan berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya, sehingga nilai-nilai kemandirian akan tertanam dalam dirinya dan menjadi bekal untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Selain itu Hurlock (2007, hlm. 111) ia menyatakan bahwa awal masa kanak-kanak merupakan saat belajar terutama belajar keterampilan. Dengan demikian apabila anak tidak diberikan kesempatan untuk mempelajari keterampilan tertentu, maka ia tidak akan memiliki dasar dan keinginan untuk mandiri bahkan ia akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan, terutama pada saat ia diberi kesempatan. Padahal anak-anak pada masa usia sekolah dasar sudah bisa mengamati peraturan dan bisa dipercaya saat diminta melakukan sesuatu. Bahkan ia sudah mampu bertanggung jawab dan bisa tampil percaya diri saat diminta melakukan sesuatu.

Pada kenyataannya apa yang diharapkan masih belum sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Hal ini pun saya rasakan saat saya melaksanakan observasi awal tanggal 3 November 2014 sampai dengan 8 November 2014 di Sekolah Dasar Negeri Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Pada sekolah tersebut *good character* siswa ada yang sudah berkembang dan ada pula yang belum berkembang. Adapun *good character* yang telah berkembang, yaitu 1) dalam upaya menjaga kebersihan, baik siswa dan guru sudah terlihat kompak. Mereka saling mengingatkan satu sama lain dalam rangka menjaga

kebersihan. 2) budaya gemar membaca sudah mulai terbentuk. Hal ini terlihat dari perpustakaan sekolah yang mulai ramai dikunjungi saat jam istirahat berlangsung. 3) saat membuka dan menutup pembelajaran siswa senantiasa berdoa. 4) peduli sosial juga sudah mulai terlihat. Hal ini terlihat saat ada teman yang jatuh, beberapa orang siswa memberitahukan pada guru dan meminta obat. 5) rasa cinta tanah air juga sudah terlihat. Hal ini dapat dirasakan saat siswa mampu menyanyikan lagu-lagu perjuangan.

Adapun yang masih dirasakan kurang, yaitu 1) rasa percaya diri siswa masih terlihat kurang. Hal ini terlihat saat siswa diminta kedepan kelas, siswa tampak malu-malu dan saling dorong satu sama lain, bahkan saat ada siswa yang tampil kedepan siswa tersebut pun masih kesulitan untuk berkomunikasi. 2) disiplin masih kurang. Hal ini terlihat masih ada guru dan siswa yang datang terlambat saat masuk sekolah dan siswa saat diminta untuk mengumpulkan tugas yang diberikan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. 3) rasa toleransi masih terlihat kurang terutama sopan santun. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang mengejek bahkan berkata-kata kotor saat berinteraksi dengan sesama siswa. 4) tanggung jawabnya masih kurang. Hal ini terlihat saat guru kelas meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan, ada siswa yang belum mengerjakan.

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa pendidikan karakter khususnya dalam upaya pembentukan, pembinaan dan pengembangan karakter kemandirian anak merupakan sesuatu yang sangat penting. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya dibutuhkan pemahaman yang baik dari guru. Adapun yang harus dipahami, yaitu tentang tahap-tahap perkembangan siswa, karakteristik siswa, hakikat pembelajaran secara keseluruhan termasuk model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang cocok untuk memperkuat karakter kemandirian belajar siswa karena dengan pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan memberikan kerja proyek. Tomas dkk (dalam Wena

2010, hlm. 144) mengemukakan bahwa, melalui pembelajaran dengan pembelajaran berbasis proyek kreativitas dan motifasi siswa akan meningkat. Karena metode ini dapat dipandang sebagai bentuk *open ended contextual activity-bases learning* dan merupakan bagian dari suatu proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif. Dengan menggunakan proses kerja proyek, suatu pembelajaran akan semakin kontekstual dengan lingkungan anak. Selain itu tema-tema dalam pembelajaran tematik akan sangat menarik jika menggunakan pendekatan proyek.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat Ali Ibrahim Akbar (dalam Muhamad Kadafi, 2014, hlm. 3), menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak semata mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skills*). Dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 % oleh *hard skills* dan sisanya 80% dari *soft skills*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter sebagai *soft skills* siswa perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas maka penelitian ini memfokuskan kajian pada apakah pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan penguatan karakter kemandirian belajar siswa, khususnya untuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar di kelas tinggi. Isu sentral dalam penelitian ini adalah penguatan karakter kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.

B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan bersebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam pembinaan karakter.
2. Konsep-konsep pendidikan karakter belum dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterampilan sosial siswa rendah, misalnya

ketika berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

3. Ada beberapa karakter kemandirian belajar siswa yang harus diperkuat terutama karakter kemandirian siswa yang meliputi sikap percaya diri, toleransi, disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penguatan karakter kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter kemandirian belajar siswa di kelas IV SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana rancangan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter kemandirian belajar siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter kemandirian belajar siswa?
4. Apakah penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana karakter kemandirian belajar siswa di kelas IV SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mendapatkan rancangan pembelajaran berbasis proyek bagi penguatan karakter kemandirian belajar siswa.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek bagi penguatan karakter kemandirian belajar siswa.

4. Untuk membuktikan tentang apakah penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SDN Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama yang berkaitan dengan pendidikan, adapun manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori keilmuan tentang pengembangan karakter kemandirian siswa terutama melalui metode proyek agar karakter kemandirian siswa dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan wawasan guru tentang pembelajaran berbasis proyek dalam upaya memperkuat pengembangan karakter kemandirian siswa. Dengan demikian guru mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- b. Bagi Siswa

Kemandirian siswa akan lebih meningkat, sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, dan menjadi stimulus dalam upaya memperkuat pengembangan karakter kemandirian belajar siswa.

Nia Sumiati, 2015

PENGUATAN KARAKTER KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian diharapkan dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal di kehidupan selanjutnya.

c. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat memberikan ruang dan fasilitas serta memberikan kesempatan dan mendorong pada guru agar lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan karakter kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis proyek.

E. Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penelitian dalam tesis ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasannya. Oleh karena itu tesis ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat/signifikansi peneltiandan struktur organisasi tesis. Bab II memuat kajian pustaka, asumsi dan hipotesis penelitian. Bab III metode penelitian, diuraikan pendekatan penelitian yang di dalamnya mencakup desain penelitian, model penelitian, monitoring dan implementasi, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen data, analisis data dan indikator kinerja. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini terdiri dari: a) pengolahan atau analisis data dan b) pembahasn analisis temuan. Bab V simpulan dan rekomendasi, dalam bab ini kesimpulan dan rekomendasi menyajikan penapsiran dan psemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.